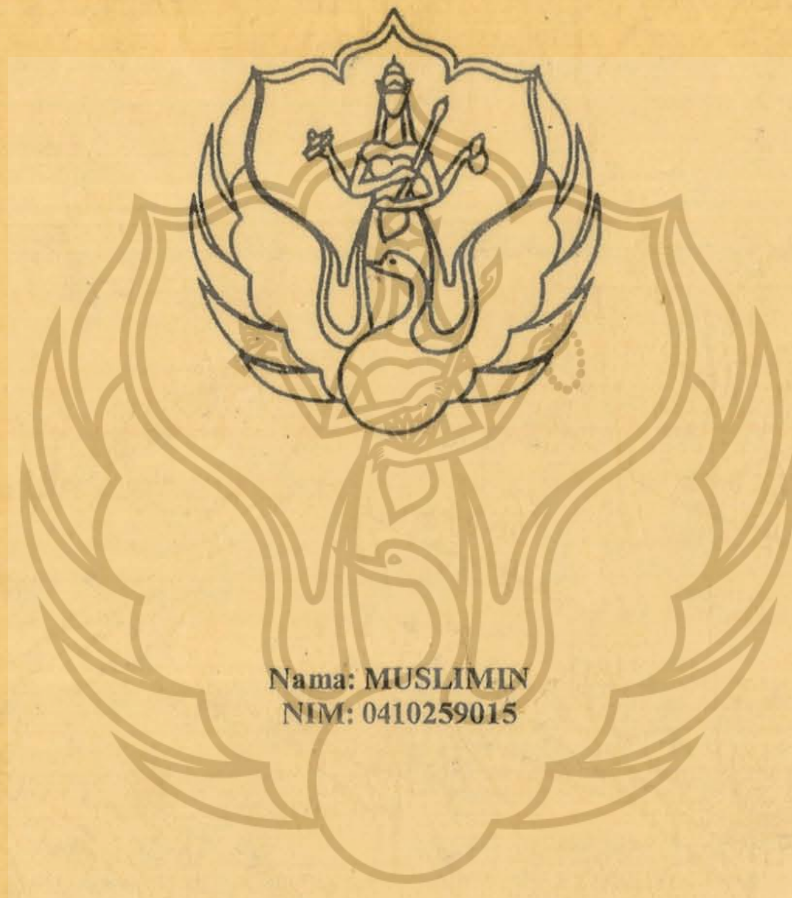


**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN MUSIK TANJI
DI KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN**



**Nama: MUSLIMIN
NIM: 0410259015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN MUSIK TANJI
DI KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN**



**Nama: MUSLIMIN
NIM: 0410259015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGAJUAN

KONTINUITAS DAN PERUBAHAN MUSIK TANJI DI KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	362/H/1/2009	
KLAS		
TERIMA	16-9-2009	TTD.



Nama: Muslimin
NIM: 0410259015

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 18 juni 2009



Drs. Untung Muljono, M. Hum
Ketua / Anggota



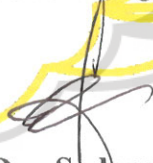
I Nyoman Cau Arsana, S. Sn. M. Hum
Anggota



Drs. Sukotjo, M. Hum
Pembimbing I / Anggota



Drs. Cipi Irawan, M. Hum
Pembimbing II / Anggota



Drs. Sudarno, M. Sn
Pengujian Ahli / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph.D.
NIP. 19570218 198103 1 033

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.




HALAMAN MOTTO



Berusaha dan Berdo'a

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan karya tulis ini kepada kedua orang tuaku serta
mimpi-mimpiku yang belum kesampaian*

KATA PENGANTAR

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan nya terutama nikmat sehat, sehingga penulis mendapatkan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Karya tulis dengan judul *“Kontinuitas dan Perubahan Musik Tanji di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten”* disusun ke dalam bentuk skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan tugas akhir studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam karya tulis ini. Terwujudnya karya tulis ini tidak lepas dari semua pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya baik berupa wujud pemikiran, sarana dan prasarana selama proses penulisan ini hingga selesai. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Drs. Sukotjo, M. Hum, selaku dosen pembimbing I yang selalu dapat memberikan waktunya dalam proses bimbingan kepada penulis serta arahnya terhadap penulisan skripsi ini.
2. Drs. Cepi Irawan, M.Hum, selaku dosen pembimbing II atas motivasi dan bimbingannya yang diberikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
3. Drs. Untung Mulyono, M. Hum, selaku ketua jurusan Etnomusikologi.

4. Drs. Sudarno, M. Sn, selaku dosen wali, terimakasih atas motivasi yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan di jurusan Etnomusikologi.
5. Seluruh staf pengajar di Jurusan Etnomusikologi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bekal ilmu yang telah diberikan selama menjalani masa perkuliahan.
6. Bapak Uu Ahmad Syafe'I dan Bapak Muhidin selaku staff kesenian Disbudpar Kabupaten Tangerang yang telah banyak memberikan informasi selama penulis mengadakan penelitian.
7. Bapak Jaip Al-Jabar beserta grupnya Al-Jabar, terimakasih untuk informasi yang telah diberikan kepada penulis tentang musik tanji
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Syamsuddin Yusuf dan Ibu Nuraini terima kasih atas kasih sayang serta dukungan berupa moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis.
9. Kakakku, keponakanku yang lucu-lucu yang berada di Bandung terima kasih atas dukungannya
10. Mas Eri (Si Coy), terimakasih telah menjadi teman buat diskusi dan curhat juga sekaligus menumpahkan segala kegokilan-kegokilan selama menjadi makhluk di ISI, teman-teman KKN Desa Makam kecamatan Rembang, Purbalingga, mantan-mantan pemain bandku: Pungkas diskom, Sunu dan pipit UGM semoga bisa nge-jam lagi bro..., Sister Morphin (karena kalian baik untukku), oji IKJ, egi (Kau terlalu indah untuk dilupakan), mas aris SP Guitars thanks buat spesifikasi gitarnya, onthel bututku (Kaulah

nafasku untuk berjalan menghadapi dingin dan panasnya dunia), Anshari moema thanks atas bantuannya ketika pertama kali menginjakkan kaki di Jogja ini dan menginap di Asrama NTB Umbulharjo, orang-orang pendiam di Kos Kuning, orang-orang yang memberi influence dalam bermusik, burjo rengganis tempat melepas keboringan, warung gaul, splash play station, teh eli di bandung thanks untuk pembelajaran instrumen kacapi kawihnya, dentingan blues, rock n roll dan jazz thanks sudah menjadi teman referensi bermusik.

11. Teman-teman seperjuangan TA 2009 yang telah menjadi S, sn. Very, putut, andy, uri, ayu, Kristin, irvaq, heri song, rizal.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Sepenuh hati penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Adanya saran dan kritik dari semua pihak yang telah banyak membantu terwujudnya skripsi ini demi kemajuan yang berhubungan dengan tulisan ini, apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat menjadi bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta

Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
1. Materi Penelitian	10
a. Penentuan Objek dan Lokasi	10
b. Nara Sumber	11
2. Pengumpulan Data	11
a. Studi Pustaka	11
b. Observasi	12
c. Wawancara	12
d. Dokumentasi	12
3. Tahap Analisis dan Pengumpulan Data	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II. GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANGERANG.....	15
1. Sejarah Singkat Kabupaten Tangerang	15
2. Geografi, Topografi dan Hidrologi	17
3. Pembagian Wilayah Administratif	19
4. Kependudukan	20
5. Adat Istiadat, Agama dan Kesenian	22
BAB III. KONTINUITAS DAN PERUBAHAN MUSIK TANJIL.....	33
A. Musik Tanji	33
B. Bentuk Perubahan Musik Tanji	35
1. Musik Tanji Pada Masa Kolonial	37
2. Musik Tanji Kini	41

a. Tanjicong	43
b. Tanjibus.....	45
C. Faktor Penyebab Perubahan Pada Musik Tanji	48
1. Faktor Internal.....	49
2. Faktor Eksternal	51
BAB IV. ANALISIS MUSIKOLOGIS TANJIL, TANJICONG DAN	
TANJIBUS.....	54
A. Analisis Musikologis Tanji	54
1. Tangga Nada	54
2. Pola Permainan Alat Musik	55
3. Lagu	61
4. Struktur Penyajian.....	66
B. Analisis Musikologis Tanjicong	66
1. Tangga Nada	68
2. Pola Permainan Alat Musik	69
3. Lagu	76
4. Struktur Penyajian.....	80
C. Analisis Musikologis Tanjibus	81
1. Tangga Nada	82
2. Pola Permainan Alat Musik	83
3. Lagu	88
4. Struktur Penyajian.....	103
BAB V. KESIMPULAN	104
SUMBER ACUAN	109
A. Sumber Tercetak	109
B. Sumber Tidak Tercetak	111
C. Nara Sumber	112
D. Diskografi	112
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tanji secara utuh	40
Gambar 2. Pementasan Tanjicong	44
Gambar 3. Pementasan Tanjibus	46
Gambar 4. Klarinet	56
Gambar 5. Piston (Terompet)	57
Gambar 6. Bass Selendang (Bass Tuba)	58
Gambar 7. Trombone	59
Gambar 8. Bass Drum	60
Gambar 9. Tambur (Snare Drum)	60
Gambar 10. Simbal (Cymbal).....	61
Gambar 11. Kontra Bass	70
Gambar 12. Cello	71
Gambar 13. Gitar	71
Gambar 14. Biola Alto (Pola permainan biola alto pada tanjicong)	72
Gambar 15. Cuklele	73
Gambar 16. Kendang Sunda (Pola permainan kendang Sunda pada tanjicong)	74
Gambar 17. Keyboard (Pola permainan keyboard pada tanjicong)	75
Gambar 18. Suling (Pola permainan suling pada tanjicong)	76
Gambar 19. Gambus	84
Gambar 20. Biola Alto (Pola permainan biola alto pada tanjibus).....	85
Gambar 21. Keyboard (Pola permainan keyboard pada tanjibus)	85
Gambar 22. Kendang Sunda (Pola permainan kendang Sunda pada tanjibus)	86
Gambar 23. Suling (Pola permainan suling pada tanjibus)	87
Gambar 24. Tehyan	88

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. Wawancara dengan Jaip Al-Jabar	113
Gambar 2. Piagam penghargaan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata kepada Jaip Al- Jabar	113
Gambar 3. Piagam penghargaan Pemda DKI Jakarta kepada grup tanji Al- Jabar	114
Gambar 4. Ucapan terima kasih oleh Setia Tour & Travel kepada grup tanji Al-Jabar	114



INTISARI

Musik tanji adalah suatu ansambel yang namanya lahir pada masa penjajahan Hindia Belanda di Jakarta. Alat musik tanji terdiri dari alat musik tiup dan pukul. Seiring dengan perkembangan zaman musik tanji mengalami perubahan. Penelitian ini berfokus pada kontinuitas dan perubahan musik tanji di Kabupaten Tangerang.

Perubahan musik tanji di Kabupaten Tangerang dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan pasar atau konsumen sebagai penanggap. Musik tanji yang biasanya hanya menggunakan alat musik tiup dan pukul, dalam perkembangannya telah dikemas dengan musik keroncong dan musik gambus. Hasil perubahan yang dilakukan menjadikan musik tanji dalam kemasan baru.

Musik tanji pada awalnya menggunakan instrumen berupa klarinet, piston/terompet, trombone, bass selendang/bass tuba, bass drum, snare drum dan cymbal. Pada kemasan barunya, instrumen yang digunakan berupa beberapa instrumen tanji yang dipadukan dengan instrumen yang terdapat pada musik keroncong berupa kontra bass/bass cekek, cello, gitar, cuk dan biola. Instrumen dari musik gambusnya berupa gambus dan biola. Selain dari instrumen tanji yang dipadukan dengan instrumen dari kedua jenis musik tadi, terdapat pula penambahan instrumen lainnya yakni berupa kendang, keyboard, suling dan tehyan.

Faktor penyebab perubahan musik tanji terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni adanya keinginan atau kehendak dari pelaku musik tanji untuk mencari “sesuatu yang baru”. Faktor eksternal yakni adanya undangan untuk pentas di suatu tempat.

Kata kunci: Musik tanji, kontinuitas, perubahan, tanjicong dan tanjibus.



BAB I

PENDAHULUAN

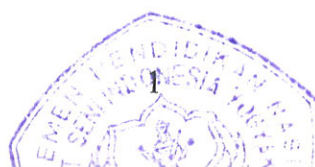
A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tangerang pada awalnya merupakan sebuah Kemaulanaan dalam struktur pemerintahan kesultanan Banten dengan ibu kota Pasanggrahan. Wilayah Kemaulanaan ini diperintah oleh tiga orang Tumenggung yang berasal dari Sumedang, yaitu: Tumenggung Aria Yudanegara, Tumenggung Aria Wangsakara dan Tumenggung Aria Santika. Berdirinya Kemaulanaan ini diperkirakan terjadi pada tahun 1680 sebagai hasil kesepakatan antara Sultan Banten, wakil penguasa Cirebon dan Sumedang dalam sebuah pertemuan di tempat yang bernama Pasanggrahan di sebelah Selatan Tigaraksa sekarang.¹

Dewasa ini jumlah kecamatan di kabupaten Tangerang menjadi 26 kecamatan, yaitu: Kronjo, Mauk, Sukadiri, Pakuhaji, Teluknaga, Kosambi, Sepatan, Rajeg, Kemiri, Kresek, Jayanti, Cisoka, Tigaraksa, Jambe, Panongan, Balaraja, Cikupa, Pasar Kemis, Curug, Pagedangan, Legok, Cisauk, Serpong, Pondok Aren, Ciputat dan Pamulang. Penduduk di daerah Tangerang bersifat heterogen. Berdasarkan sejarah, daerah Tangerang tidak memiliki penduduk asli. Penduduk asal daerah itu adalah orang Banten yang beberapa kali menyerbu Jayakarta.

Orang Banten yang menetap di daerah Tangerang itu kemudian bercampur dengan orang-orang Jawa dan Sunda. Selanjutnya penduduk Tangerang

¹ Ekadjati, et. al., *Sejarah Kabupaten Tangerang* (Bandung: Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang bekerja sama dengan Pusat Studi Sunda, 2004), p.86.



bertambah lagi dengan sejumlah orang Betawi. Diduga mereka masuk dan menetap di daerah Tangerang sejak sebagian daerah itu dikuasai oleh kompeni sejak tahun 1659 dan Tangerang menjadi wilayah Batavia. Selain itu, boleh jadi pula sejumlah orang Betawi pindah ke daerah Tangerang karena daerah Batavia terus menerus dilanda banjir pada tahun 1860. Penggolongan orang Betawi berdasarkan tempat tinggalnya terdiri dari: Betawi Tengah, Betawi Pinggir, Betawi Udik dan Betawi Pesisir. Orang Betawi yang mendiami wilayah Tangerang termasuk ke dalam Betawi Udik betawi Udik memiliki dua tipe:

1. Mereka yang dipengaruhi kebudayaan Cina, tinggal di bagian utara dan barat Jakarta, serta Tangerang.
2. Mereka yang sangat dipengaruhi oleh kebudayaan Sunda, tinggal di sebelah timur dan selatan Jakarta, Bekasi serta Bogor. Dari segi dialek mereka dikenal dengan sebutan Betawi Ora, yang memiliki ciri akhir kata yang berhuruf “a” menjadi “ah”, misalnya “saya” menjadi “sayah”.

Betawi Udik mendiami kawasan sekitar Cengkareng, Tangerang, Batu Ceper, Ciledug, Ciputat, Sawangan, Cimanggis, Pondok Gede, Bekasi, Kebon jeruk, Kebayoran Lama, Cilandak, Kramat Jati dan Cakung.²

Sejak Tangerang dikuasai oleh kompeni, penduduk Tangerang berubah menjadi lebih heterogen. Karena bukan saja orang-orang Jawa, Sunda dan Betawi yang menetap, tetapi juga ditambah lagi dengan keberadaan orang Cina. Jumlah orang Cina makin bertambah setelah terjadinya pemberontakan Cina di Batavia

² Diakses dari Google.com pada tanggal 5 april 2009: *Teluk Naga. Pdf* – Adobe reader. Laporan Penelitian mandiri oleh: Hendro Prabowo dkk: *Proses Marginalisasi Masyarakat Nelayan Betawi di Teluk Naga* (Depok: Universitas Gunadarma, 2004), p.2.

tahun 1740. akibat peristiwa itu, kompeni melarang orang Cina tinggal di kota Batavia. Mereka diperbolehkan tinggal di pinggiran kota.³

Keberadaan masyarakat Tangerang yang heterogen berpengaruh pula pada bentuk keseniannya. Kesenian pun menggambarkan keragaman dari pembauran budaya diantara penduduknya. Kesenian dari Sunda, Jawa, Betawi dan Tionghoa, serta dari beberapa etnis lain berpadu dan menimbulkan inspirasi bagi masyarakat pelaku seni. Salah satunya adalah musik tanji.

Musik tanji memang sama dengan kesenian tanjidor asal Betawi. Namun pelaku seni ini menyebutnya sebagai tanji. Instrumen pokok dari musik tanji adalah sama seperti tanjidor yaitu: *trombon, piston, bass drum, snare drum dan cymbal*.⁴

Musik tanji sudah hidup sebelum Indonesia merdeka. Musik tanji diduga berasal dari bangsa Portugis yang datang ke Betawi pada abad ke-14 sampai 16. menurut sejarawan, dalam bahasa Portugis ada kata *Tanger*. Kata *Tanger* artinya memainkan alat musik. Memainkan alat musik ini dilakukan pada pawai militer atau upacara keagamaan. Kata *Tanger* itu kemudian diucapkan menjadi tanji atau tanjidor. Ahli musik dari Belanda bernama Erns Heinz berpendapat bahwa tanji atau tanjidor asalnya dari para budak yang ditugaskan main musik untuk tuannya. Sejarawan Belanda bernama Dr.F. De Haan juga berpendapat bahwa tanji berasal dari orkes budak pada masa kompeni.⁵

³ *Ibid.*, p.109.

⁴ Wawancara dengan Kosim Balaga pada tanggal 30 desember tahun 2008 diizinkan untuk dikutip.

⁵ Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, *Ragam Budaya Betawi* (Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman, 2002), p.57.

Oleh masyarakat pendukungnya tanji biasa digunakan untuk memeriahkan hajatan seperti: pernikahan, khitanan dan sebagainya, atau pesta-pesta umum seperti: untuk perayaan karnaval, menerima kedatangan tamu dan merayakan ulang tahun proklamasi kemerdekaan.⁶ Sampai pada tahun 1950-an rombongan grup tanji biasa mengadakan pertunjukan keliling, istilahnya “Ngamen”. Pertunjukan keliling demikian itu terutama dilakukan pada waktu pesta tahun baru, baik Masehi maupun Imlek. Daerah penyebaran tanji atau tanjidor, kecuali di daerah pinggiran kota Jakarta, adalah di sekitar beberapa wilayah di JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) termasuk di kabupaten Tangerang.⁷

Lagu-lagu yang dibawakan dari musik tanji antara lain: Batalion, Kramton, Bananas, Delsi, Was tak-tak, Cakranegara. Judul lagu itu berbau Belanda meski dengan ucapan Betawi. Lagu-lagu tanji bertambah dengan membawakan lagu-lagu Betawi. Dapat dimainkan lagu-lagu Gambang Kromong, seperti: Jali-jali, Surilang, Sirih Kuning, Kicir-kicir, Cente Manis, Stambul dan Persi.⁸

Seiring dengan perkembangan zaman, untuk pertunjukan terutama yang di tempat dan tidak bergerak alat-alatnya seringkali ditambah dengan alat gesek seperti tehyang dan alat musik kendang. Pada era tahun 80-an, tanji kemudian diiringi oleh dua orang penyanyi atau sinden.⁹ Tak dipungkiri ternyata masyarakat lebih menyukai perpaduan alat musik modern dari tanji dengan alat musik

⁶ Kosim Balaga, *op. cit.*

⁷ http://musik.infogate.com/yang_ini_dari_Betawi.

⁸ Ragam Budaya Betawi, *op. cit.*, p.58.

⁹ Copyright 2008 Republika Online. Republika Company. All Rights Reserved

tradisional. Tak hanya itu saja, bahkan tanji dengan biasa pula membawakan lagu-lagu Dangdut. Ada pula yang secara khusus membawakan lagu-lagu Sunda Pop.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan terbaru dari musik tanji yakni tanji sudah dikemas dengan musik keroncong dan musik gambus sehingga terdapat dua *genre* musik yaitu tanjicong dan tanjibus. Tanjicong adalah penggabungan musik tanji dan keroncong sedangkan tanjibus adalah penggabungan musik tanji dengan gambus. Dalam kemasan baru ini, bentuk perubahan yang terjadi adalah masuknya beberapa alat musik barat dan tradisional seperti: gambus, biola, suling, cello, kontra bass, tehyan, keyboard dan cuk. Selain dari masuknya beberapa alat musik tadi, perubahan juga terjadi pada jumlah pemain, pola permainan alat musik serta beberapa lagu-lagu yang dibawakan.

Urutan penyajian dari musik Tanji yang telah dikemas dengan musik keroncong dan gambus yakni:

1. Menyajikan lagu-lagu Mars tanji
2. Menyajikan lagu-lagu yang sudah dikemas dengan musik keroncong atau tanjicong dan musik gambus atau tanjibus.
3. Menampilkan satu-persatu penyanyi.

Tanji merupakan kesenian yang bisa dikatakan sebagai identitas di kabupaten Tangerang, karena kesenian ini lahir di kabupaten Tangerang.¹¹ perubahan dari musik tanji menarik minat penulis untuk dapat mengkaji secara

¹⁰ http://musik.infogue.com/yang_ini_dari_Betawi. *op. cit.*

¹¹ Wawancara dengan Jaip Al-Jabar pada Tanggal 30 Desember tahun 2008 diizinkan untuk dikutip

ilmiah dengan menetapkan beberapa permasalahan yang nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas dan detail.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana keberadaan musik tanji dalam masyarakat di kabupaten Tangerang.
2. Bagaimana bentuk perubahan dalam sajian musik tanji.
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam musik tanji.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana keberadaan musik Tanji dalam masyarakat di kabupaten Tangerang, ingin mengetahui bagaimana bentuk perubahan dalam sajian musik tanji serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam musik tanji. Selain itu tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan dari masalah yang dirumuskan di atas serta sebagai syarat menyelesaikan jenjang S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan tentang musik tanji di kabupaten Tangerang.

D. Tinjauan Pustaka

Bruno Nettl. *Theory and Method in Ethnomusicology* (London: The Free Press Of Glencoe Collier. Macmilan Limited, 1964). Buku ini memuat penjelasan ruang lingkup Etnomusikologi mencakup aspek sosial budaya yang ada di dalamnya, yang meliputi pemain, klasifikasi musik, instrumen, teks nyanyian, sejarah, dan masyarakat pendukung . selain dari beberapa hal di atas, terdapat pula penjelasan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

Ekadjati et al. *Sejarah Kabupaten Tangerang* (Bandung: Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang Bekerjasama dengan Pusat Studi Sunda, 2004). Dalam buku ini dibahas mengenai sejarah awal mula lahirnya Kabupaten Tangerang, masa penjajahan kompeni di Tangerang, tokoh tokoh yang pernah diangkat menjadi bupati oleh pihak Belanda serta dibahas juga tentang masuknya kultur lain (Sunda, Betawi, Jawa, Tionghoa dan lain-lain) yang masuk ke daerah Tangerang sehingga masyarakatnya menjadi heterogen. Begitu juga dengan keseniannya yang mendapat pengaruh dari keheterogenan tersebut. Salah satunya adalah musik tanji.

Karl Edmund Prier SJ. *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Dalam buku ini berisi pengetahuan tentang bentuk musik. Diantaranya seperti: kalimat, motif, bentuk lagu, penggolongan jenis lagu mulai dari bentuk sonata, polifon hingga siklis. Dengan demikian buku ini sangat menunjang untuk menganalisis secara musikologis dari musik tanji.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986). Hal-hal yang dibahas dalam buku ini antara lain: asas-asas dan ruang

lingkup antropologi, evolusi fisik manusia, sistem kepribadian makhluk manusia, konsep masyarakat dan konsep kebudayaan. Pada konsep masyarakat dan kebudayaan membahas mengenai pergeseran masyarakat dan kebudayaannya serta pada halaman 256 terdapat bahasan yang erat kaitannya dengan permasalahan yakni tentang pembaruan dan inovasi. Pembaruan dan inovasi ini mengarah kepada pengertian tentang inovasi, proses inovasi itu seperti apa dan faktor-faktor pendorong bagi individu dalam suatu masyarakat untuk memulai dan mengembangkan penemuan-penemuan baru.

Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. *Ragam Budaya Betawi* (Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman, 2002). Isi dari buku ini terdiri dari Sendratasik (seni drama, tari dan musik). Deskripsi tentang seni musiknya berupa musik keroncong, rebana, samrah dan musik Tanjidor. Pada pembahasan musik Tanjidor dipaparkan tentang sejarah, perkembangan dan lagu-lagu yang dibawakan. Sehingga buku ini menunjang bagi penulisan khususnya dekripsi tentang musik Tanji yang memiliki kemiripan dengan Tanjidor.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi: Suatu Pengantar edisi baru ke empat cet.* 27 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999). Buku ini berisi pengenalan dasar dan aplikasi teori dalam studi sosiologi. Dalam bab VIII diterangkan mengenai beberapa bentuk perubahan sosial dan kebudayaan, faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial dan kebudayaan, faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan. Beberapa teori yang berkaitan dengan perubahan tersebut dikutip oleh Soerjono Soekanto dari beberapa tokoh, seperti: Paul Bohannon (mengungkapkan tentang perubahan lambat dan cepat), Wilbert E.

Moore (mengungkapkan tentang perubahan kecil dan besar), serta teori dari Selo Sumarjan tentang perubahan yang dikehendaki atau direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan. Meskipun dalam buku ini tidak membahas secara khusus mengenai perubahan musik, namun teori dalam buku ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengungkap bentuk-bentuk perubahan dan faktor-faktor terjadinya perubahan musik tanji di kabupaten Tangerang.

Umar Kayam. *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). Buku ini berisikan esai-esai tentang dinamika seni di Indonesia. Adapun yang dibahas dalam buku ini adalah beberapa persoalan tentang kebudayaan Indonesia, peranan seni tradisional, kreativitas seni dan masyarakat, teater, film dan pariwisata. Pada pembahasan mengenai kreativitas seni dan masyarakat disinggung bahwa kesenian itu mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara dan menularkan, mengembangkan untuk menciptakan kebudayaan baru lagi. Sama halnya seperti musik tanji yang mengalami perubahan, sehingga terdapat peluang untuk bergerak, berkembang dan dengan kreativitas pelaku seninya diciptakan dalam kemasan baru lagi.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif cenderung mengandalkan kejelian dalam menafsirkan dan menyimpulkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Selain metode kualitatif peneliti juga menggunakan metode deskripsi analisis. Penelitian deskriptif adalah tipe penelitian yang diusahakan untuk

memberi suatu uraian yang deskriptif mengenai suatu kolektivitas dengan syarat bahwa representativitas harus terjamin. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah melukiskan realitas sosial yang kompleks sedemikian rupa sehingga relevansi sosiologis atau antropologis tercapai.¹² Setelah dua metode tadi digunakan, maka selanjutnya peneliti akan menggunakan pendekatan secara etnomusikologis, yaitu suatu pendekatan yang membahas musik, namun tidak terbatas pada musiknya saja, melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik.¹³ Di samping metode dan pendekatan, diperlukan langkah-langkah selama penelitian berlangsung. Secara bertahap beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Materi Penelitian

a. Penentuan Objek dan Lokasi

Objek yang akan diteliti adalah Perubahan Musik Tanji di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Dipilihnya objek penelitian ini dikarenakan pertimbangan letak lokasi yang mampu dijangkau dari tempat tinggal penulis dan pertimbangan biaya. Serta belum adanya penelitian yang dilakukan, khususnya mengenai kontinuitas dan perubahan serta musik tanji di kabupaten Tangerang. Sebagai sampel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah grup musik tanji bernama Al-Jabar yang berlokasi di kecamatan Rajeg, kabupaten Tangerang provinsi Banten.

¹² J.Vredenbregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1983), p. 34.

¹³ Bruno Nettl, *Theory and Method In Ethnomusicology* (London: The Free Press Of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964), p. 5-7.

b. Nara Sumber.

Narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Pemilihan nara sumber adalah orang-orang atau pelaku yang berhubungan langsung dengan musik tanji serta memiliki kompetensi terhadap informasi yang diberikannya. Nara sumber yang dipilih adalah para pelaku dari grup musik Tanji yang bernama Al-Jabar.

2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan berbagai cara, antara lain:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari sumber-sumber tertulis yang dapat dijadikan landasan teori dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun beberapa tempat yang akan dijadikan studi kepustakaan antara lain:

1. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Perpustakaan Nasional Indonesia, Salemba Jakarta Pusat.
3. Dinas Pemuda Olah Raga, Pariwisata Seni dan Budaya kabupaten Tangerang
4. Pusat pengelola Informasi Perkampungan Budaya Betawi kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan.
5. Artikel dari Internet.
6. buku-buku koleksi pribadi.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan, peninjauan secara cermat.¹⁴ Metode observasi bertujuan untuk mendapatkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yakni peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati objek. Observasi langsung sangat berguna dan diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas mengenai bentuk dari kesenian ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Metode wawancara atau metode *Interview*, mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.¹⁵

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan atau bisa juga dokumentasi diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti: gambar, kutipan, dan bahan referensi lain).¹⁶ Pendokumentasian dalam penelitian bertujuan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini, pendokumentasian menggunakan kamera SAMSUNG S 85 dengan

¹⁴ Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), p. 794.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1991), p. 129

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op. cit.*, p.272.

8.2 Mega Pixels dan 5X Optical Zoom. Ditambah dengan tiga memori card, masing-masing memorinya 2GB. Memori yang digunakan untuk proses perekaman maupun pemotretan antara lain:

1. Toshiba Memory Card 2GB
2. San Disk Memory Card 2GB
3. Spectra Flash Secure Digital Card 2GB

3. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Setelah data selesai dikumpulkan dan diolah, maka tahap berikutnya yang harus dimasuki adalah tahap analisa. Analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Bisa juga diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁷

Tahap analisis adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik atau kah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk

¹⁷ *Ibid.*, p. 43.

8.2 Mega Pixels dan 5X Optical Zoom. Ditambah dengan tiga memori card, masing-masing memorinya 2GB. Memori yang digunakan untuk proses perekaman maupun pemotretan antara lain:

1. Toshiba Memory Card 2GB
2. San Disk Memory Card 2GB
3. Spectra Flash Secure Digital Card 2GB

3. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Setelah data selesai dikumpulkan dan diolah, maka tahap berikutnya yang harus dimasuki adalah tahap analisa. Analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Bisa juga diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁷

Tahap analisis adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik atau kah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk

¹⁷ *Ibid.*, p. 43.

bilangan, sedang analisis non statistik sesuai untuk data deskriptif atau data *textular*. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*).¹⁸ Mengacu dari dua pengertian tersebut maka analisis yang digunakan adalah analisis non-statistik. Karena analisis non-statistik digunakan untuk data yang sifatnya deskriptif.

F. Sistematika Penulisan

Bab I. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Gambaran umum tentang kabupaten Tangerang diantaranya: Sejarah singkat kabupaten tangerang, geografi, topografi dan hidrologi, pembagian wilayah administratif, kependudukan, adat istiadat, agama dan kesenian.

Bab III. Perubahan musik Tanji di kabupaten Tangerang provinsi Banten. Di dalamnya berbicara mengenai musik Tanji (etimologi, esensi penyebutan tanji dengan tanjidor serta sejarah musik Tanji, Tanjicong dan Tanjibus), membahas tentang keberadaan musik Tanji, perubahan bentuk sajian serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada musik Tanji.

Bab IV. Analisis musikologis Tanji, Tanjicong dan Tanjibus yang mencakup aspek tangga nada, alat musik, lagu dan struktur penyajian .

Bab V. Kesimpulan

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1983), p.85.